

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SDN DUKUH MENANGGAL 01 SURABAYA

Dinda Prameswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: 28dindaprames@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) terhadap perilaku prososial siswa kelas V SDN Menanggal 01 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yakni Quasi Experimental dengan bentuk Posttest Only Control Design. Populasi sampel penelitian yakni kelas V B dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas V C dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Model problem-based learning (PBL) yang dilakukan di SDN Menanggal 01 Surabaya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah Quesioner. Instrument pada penelitian ini menggunakan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran Problem Based Learning terhadap perilaku prososial siswa kelas V SDN Menanggal 01 Surabaya.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning, Perilaku Prososial*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of problem-based learning model (PBL) on prosocial behaviour of fifth grade students of SDN Menanggal 01 Surabaya. The type of research used is quantitative research, namely Quasi Experimental with the form of Posttest Only Control Design. The research sample population was class V B, totaling 25 students, as the experimental class, while class V C, totaling 25 students, was the control class using the problem based learning (PBL) model implemented at SDN Menanggal 01 Surabaya. The data collection method in this research is a questionnaire. The instrument in this research uses tests. The data analysis technique in this research uses the normality test, homogeneity test, and Independent Sample t-test. The research results show an influence of the Problem Based Learning learning model on the prosocial behavior of class V students at SDN Menanggal 01 Surabaya.

Kata Kunci : *Problem Based Learning Model, Prosocial Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembentukan karakter siswa dan hasil dari pendidikan memang untuk menciptakan manusia yang terdidik dan berkarakter baik (Prastyo et al., 2023). Pembentukan nilai prososial terhadap siswa sangat dibutuhkan di era pendidikan pada zaman sekarang hal ini karena pengembangan perilaku prososial belum menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ariani, 2020). Adapun bentuk perilaku tersebut seperti perilaku suka menolong, berbagi, empati, simpati dan dapat bekerjasama dengan lingkungan sekitarnya (Rakhma Ardhiani & Darsinah, 2023). Dapat dikatakan bahwa tujuan utama adalah menciptakan manusia yang terdidik dan berkarakter baik. Pada era pendidikan saat ini, pengembangan perilaku prososial perlu diperhatikan lebih mendalam, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perilaku prososial, seperti suka menolong, berbagi, empati, dan kerjasama, merupakan wujud dari pembentukan nilai sosial yang holistik dalam rangka menciptakan individu yang berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya.

Pentingnya pengembangan perilaku prososial sejak dini menjadi prinsip dasar dalam pendidikan anak. Membentuk perilaku prososial siswa pada pendidikan sekarang bukan perihal yang mudah untuk dilakukan banyak faktor penting dalam pembentukan jiwa sosial pada murid diantaranya adalah peran guru dan model pembelajaran (Dwi et al., 2019). Berdasarkan kajian dari Yulianto dan Yufiarti bahwa “menekankan pentingnya pembelajaran prososial pada siswa, bahwa guru harus memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswanya untuk memfasilitasi pengembangan perilaku prososial siswa” (Rakhma Ardhiani & Darsinah, 2023). Dapat dikatakan bahwa pengembangan perilaku prososial sejak dini merupakan landasan utama dalam pendidikan anak. Meskipun membentuk perilaku prososial siswa di dunia pendidikan saat ini tidaklah mudah. Guru perlu terus mengupayakan penyempurnaan metode pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku prososial siswa sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan setiap individu dapat tumbuh menjadi sosok yang peduli dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Memiliki kesadaran terhadap pentingnya perilaku prososial diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan dampak positif dalam pembangunan masyarakat. Hal ini sejalan dengan mata pelajaran Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya serta memiliki kecakapan dan keterampilan sosial bahkan emosional agar mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budayanya (Aprillia et al., 2023). Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar bisa peka dan menemukan solusi untuk masalah dalam kehidupan sehari-harinya baik masalah dirinya sendiri, juga peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan keluarga

maupun masyarakat luas (Pitriana & Oktaviyanti, 2022). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan sosial, seperti kewarganegaraan, budaya, ekonomi, dan lingkungan, yang secara langsung mempengaruhi interaksi dan perilaku individu dalam masyarakat.

Problem Based Learning (PBL) memiliki keterkaitan erat dengan perilaku prososial. PBL tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan karakter dan keterampilan sosial, termasuk perilaku prososial. Selain peningkatan pemahaman akademis, PBL juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Siswa belajar untuk menjadi lebih tanggung jawab, kooperatif, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Dengan demikian, PBL tidak hanya menjadi metode pembelajaran efektif untuk mengembangkan pemahaman konsep, tetapi juga berperan sebagai alat yang kuat dalam membentuk perilaku prososial siswa. Melalui pendidikan IPS, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk berperilaku prososial.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk pengembangan perilaku prososial belum maksimal. Pada mata pelajaran pendidikan IPS ini juga terkadang siswa kurang mendapat kesempatan berinteraksi dalam kelompok untuk belajar berperilaku prososial secara alami. Umumnya, guru masih terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Masih banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi di kelas membuat siswa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan nilai sosial mereka, hal ini juga ditekankan oleh penelitian sebelumnya bahwa guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam setiap penyampaian materi pembelajarannya (Widyastuti & Airlanda, 2021). Karena perilaku prososial perlu distimulasi, diimplementasikan serta dikembangkan pada era pendidikan saat ini khususnya ditingkat pendidikan sekolah dasar karena berdasarkan penelitian oleh (Dianita et al., 2020).

Mata pelajaran pendidikan IPS seringkali tidak memberikan cukup kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara alami dalam kelompok. Dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode ceramah, dan keterbatasan interaksi siswa dapat mempengaruhi pengembangan nilai sosial. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan nilai prososial siswa sekolah dasar adalah dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan bersifat terbuka. Pemecahan masalah ini dilakukan siswa dengan cara berdiskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah (Sri Putri et al., 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Posttest Only Control Design*. Desain ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didefinisikan sebagai kelompok yang selisih antara kedua tersebut kira-kira sama. Berikut gambaran desain penelitian *Posttest Only Control Design* dapat dilihat pada gambar 1.

Kelas	Treatment	Test
R1	X	O1
R2		O2

Gambar 1. desain penelitian *posttest only control design*

Keterangan :

R₁ = Kelas Eksperimen

R₂ = Kelas Kontrol

X = Perlakuan

O₁ = Hasil posttest kelas yang diberikan perlakuan

O₂ = Hasil posttest kelas yang tidak diberikan perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Menanggal 01 Surabaya tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 50 peserta didik dan terdiri dari kelas V B dan V C. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B sejumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V C sejumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *Questioner*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis atau uji T. Untuk pengolahan data, penulis menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji homogenitas untuk dua kelas di sekolah yang akan dijadikan eksperimen pada penelitian. Dari hasil uji coba homogenitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. *Test of Homogeneity of Variances*

Nilai Sumatif		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.033	1	48	.856
	Based on Median	.006	1	48	.936
	Based on Median and with adjusted df	.006	1	47.963	.936
	Based on trimmed mean	.011	1	48	.917

Hasil uji homogenitas dapat dikatakan homogen ketika nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan data tabel hasil uji homogenitas sampel penelitian diperoleh hasil Sig. Adalah 0,856 > 0,05, artinya

kedua kelompok sampel penelitian memiliki kesamaan atau homogen dan dapat dilanjutkan untuk sampel digunakan dalam penelitian. Setelah memastikan bahwa kelas tersebut memiliki varian homogen, maka peneliti melanjutkan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. *Test of Normality*

Hasil	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Kelompok Kontrol	.983	25	.944
Kelompok Eksperimen	.984	25	.953	

Melalui hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Sig. kelompok kontrol = 0,944 > 0,05, dan nilai Sig. kelompok eksperimen = 0,953 > 0,05, artinya data *post-test* Siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu untuk uji homogenitas. dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. *Test of Homogeneity of Variances*

Hasil		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.021	1	48	.885
	Based on Median	.012	1	48	.913
	Based on Median and with adjusted df	.012	1	47.976	.913
	Based on trimmed mean	.021	1	48	.886

Berdasarkan hasil uji homogenitas *post-test* dengan berbantuan aplikasi SPSS diperoleh nilai Sig. = 0,885 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* dapat dikatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis atau uji T. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis t-test

Hasil		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Equal variances assumed	-2.442	48	.018	-7.600	3.113	-13.859	-1.341	
Equal variances not assumed	-2.442	47.996	.018	-7.600	3.113	-13.859	-1.341	

Terdapat dua acara mengambil kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan uji-t. Yang pertama yaitu dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) jika kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Pada tabel hasil tersebut diperoleh nilai Sig. (2- tailed) = 0,018 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara dua kelompok pada data tersebut. Kemudian cara kedua yaitu menkonsultasikan hasil t hitung dengan tabel distribusi t menggunakan taraf signifikan 5% dan $df = n - k = 50 - 2 = 48$, maka harga tabel 1,677. Dari hasil konsultasi antara t hitung dengan t tabel diperoleh t hitung = $2,442 > t \text{ tabel} = 1,677$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan kedua cara pengambilan kesimpulan keduanya menunjukkan putusan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil dua kelompok.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perilaku sosial yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Dianita et al., 2020) bahwa intervensi pendidikan yaitu penerapan model *project-based learning* berpengaruh dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Hasil yang didapatkan oleh masing-masing subjek penelitian, yaitu subjek F, N, dan Z mengalami kenaikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *project-based learning* berpengaruh terhadap perilaku prososial anak usia dini. Selain dari pada itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Wijayanti & Katoningsih, 2022) bahwa pengembangan perilaku prososial anak usia dini bisa mengalami perkembangan memakai pendekatan *problem-based learning* yaitu anak mampu bekerjasama, bermain bersama teman sebaya, tolong menolong. Maka *problem-based learning* memberi pengaruh cukup signifikan pada pengembangan perilaku prososial terhadap anak berusia 5 hingga 6 tahun dalam TK Aba Thoyibah Surakarta.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi perubahan perilaku Prososial siswa pada penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* kelompok eksperimen terpapar jelas bahwa hasil angket perilaku sosial Siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap perilaku sosial pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya kelas V di SDN Dukuh Mananggal 01 Surabaya.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap perilaku prososial siswa kelas V SDN Menanggal 01 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, D., Sriyono, H., & Suendarti, M. (2023). Perilaku Prososial Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 228. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i2.16809>
- Ariani, D. (2020). Gamifikasi untuk Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 144–149. <https://doi.org/10.21009/jpi.032.09>

- Dianita, S., Arifin, I., Artikel Abstrak, I., & Dianita Pendidikan Anak Usia Dini, S. (2020). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Dwi, B., Rizka, P., Hidayah, N., & Hargiyansari, T. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Dengan Media Permainan Bentengan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03, 2019. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Pitriana, A., & Oktaviyanti, I. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1827>
- Prastyo, D., Sulistyawati, I., Prameswari, D., & Viqqi, M. (2023). Studi Komparasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Model Pembelajaran Projek Based Learning (PjBL) terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar di Surabaya. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 77–81. <https://doi.org/10.30653/003.202391.14>
- Rakhma Ardhiani, N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Prosocial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 540–550. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>
- Sri Putri, R., Suryani, M., Lucky Heriyanti Jufri, dan, Studi Pendidikan Matematika, P., PGRI Sumbar Jalan Gunung Pangilun, S., & Barat, S. (2019). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. 8(2). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Wijayanti, D. A., & Katoningsih, S. (2022). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5886–5896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3195>